

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Setiap harinya, semua orang memiliki jumlah waktu yang sama, yaitu 24 jam. (Yuswardi, dkk, 2016, hlm. 67). Waktu luang adalah waktu yang tidak disibukan dengan kegiatan apapun sehingga bisa diisi dengan berbagai hal yang bermanfaat. Berkaitan dengan hal itu Anggoa (dalam Kurniawan, 2017, hlm. 3) mengungkapkan bahwa: “Waktu luang sendiri merupakan bagian dari cara adaptasi individu terhadap kondisi sosial dalam rangka memenuhi kebutuhan untuk menyatu dan bersosialisasi dengan orang lain, yaitu yang disebut sebagai gaya hidup.” Dari segi cara pengisian, waktu luang adalah waktu yang dapat diisi dengan berbagai kegiatan seperti bermain, bersantai, tidur, dan semua kegiatan yang bersifat rekreatif. Waktu luang ga selalu diisi dengan kegiatan yang rekreatif seperti itu, waktu luang juga dapat diisi dengan cara belajar atau memperkaya wawasan dengan cara mencoba hal-hal yang belum pernah dicoba sebelumnya. Hidayati (2012, hlm. 9) mengemukakan bahwa:

Pada hakekatnya menjalankan aktivitas waktu luang tidak terbatas pada aktivitas yang bersifat rekreatif atau menghibur diri setelah bekerja, namun bisa juga seseorang melakukan aktivitas waktu luang yang dapat menambah pengetahuan atau meningkatkan keterampilan diri, misalnya dengan mengikuti seminar, kursus (masak, menjahit, komputer, bahasa), dll.

Pemanfaatan waktu luang seseorang selain ditentukan oleh dirinya sendiri, pemanfaatannya juga bisa ditentukan oleh lingkungan, keadaan, atau tugas yang harus diselesaikan. Menurut Hasselkus (dalam Nurhidayah, 2016, hlm. 96) sebagai berikut: “Karakteristik sosial dan budaya akan berpengaruh besar dalam pemanfaatan waktu luang, sehingga secara mutlak atau relatif, sulit ditentukan berapa lama jumlah rata-rata waktu yang digunakan untuk aktivitas yang bersifat rekreasi.” Dari segi fungsi, waktu luang adalah waktu yang bisa dimanfaatkan sebagai waktu untuk mengolah lebih dalam potensi dalam diri agar bisa menjadi pribadi yang lebih baik. Waktu luang bagi siswa merupakan waktu bebas yang tersisa dari serangkaian kegiatan yang menjadi kewajiban siswa di sekolah, seperti masuk ke dalam kelas dan menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. (Yusna dkk, 2017, hlm. 47).

Secara umum jika dikelompokkan, periode waktu satu hari dapat dibagi menjadi 3 waktu yaitu awal hari, pertengahan hari, dan akhir hari yang setiap bagian waktunya terdiri dari 8 jam. Nurhidayati (2016, hlm. 26) mengemukakan bahwa “Manajemen waktu memiliki peranan besar dalam keberhasilan belajar siswa.” Sedangkan manajemen waktu menurut Jones & Barlett (dalam Kholisa, 2012, hlm. 57) merupakan: kemampuan untuk memprioritaskan, menjadwalkan dan melaksanakan tanggung jawab individu demi kepuasan individu tersebut.

Aktivitas seseorang dalam mengelola waktu 24 jam tersebut berbeda-beda karena setiap orang memiliki kepentingannya masing-masing. Individu yang mampu mengelola waktu akan menentukan prioritas dari berbagai tugas yang dihadapi, fokus waktu dan energi pada tugas yang penting terlebih dahulu. (Djalali, 2013, hlm. 219). Aktivitas pada awal hari yang dilakukan anak-anak adalah bersekolah karena kepentingan anak hanyalah untuk belajar sehingga bisa menjadi bekal untuk masa yang akan datang. Aktivitas pada pertengahan hari adalah mengisi waktu luang seperti mengikuti ekstrakurikuler di sekolah atau bermain karena dunia anak adalah dunia bermain. Sedangkan aktivitas pada akhir hari adalah beristirahat seperti tidur atau menghabiskan waktu bersama keluarga di rumah untuk mengistirahatkan tubuh dari berbagai aktivitas yang dilakukan. Menurut Dale (dalam Juliasari dkk, 2016, hlm. 406) “Manajemen waktu merupakan sebuah masalah bagi sebagian besar anak dan bagi banyak orang dewasa.”

Tumbuh kembang anak sangat cepat untuk untuk mempelajari hal *di sekitarnya* akan tetapi sebagian anak belum bisa memilih mana yang baik atau buruk masih harus diarahkan, sehingga orang tua seharusnya dapat berperan aktif untuk membimbing dan mencontohkan hal-hal yang baik kepada anak agar anak dapat bertumbuh menjadi pribadi yang lebih baik pada saat dewasa. Dalam hal ini, orang tua dapat mengarahkan agar anak berkembang pada bidang fisik, kognitif, sosioemosional, bahasa, dan kreativitas. Hal ini diperkuat oleh pendapat Priyanto (2014, hlm. 42) yang mengemukakan bahwa: “Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada fisik, kognitif, sosioemosional, bahasa, dan kreativitas yang seimbang sebagai peletak dasar yang tepat guna pembentukan pribadi yang utuh.”

Masa anak-anak adalah masa usia emas (*golden age*). Menurut Uce (2015, hlm. 80) “Masa Anak Usia Dini atau masa kakak - kanak sering disebut dengan istilah *The Golden Age*, yakni masa keemasan, dimana segala kelebihan atau keistimewaan yang dimiliki pada masa ini tidak akan dapat terulang untuk kedua kalinya.” Hal sama dikemukakan oleh Fitriani (2018, hlm. 26) yang berpendapat bahwa “perkembangan otak pada usia dini mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga masa ini disebut dengan masa emas atau *golden age*.” Mengapa hal itu penting? pada masa *golden age* anak banyak menerima pengetahuan baru dari lingkungannya. Ditambahkan oleh Erick (2017, hlm. 51) yang menyatakan bahwa: “anak usia dini memiliki kemampuan belajar sangat tinggi dikarenakan rasa ingin tahu berlebih, terjadi khususnya pada masa kanak-kanak awal.” Hal ini dipandang penting untuk menunjang tumbuh kembang anak dimana anak sangat tertarik dan rajin memperhatikan lingkungan sekelilingnya. Pada masa keemasan ini anak akan lebih aktif, kreatif dan mempunyai keingintahuan yang tinggi. (Hermoyo, 2014, hlm. 2) serta menirukan apa yang dilihat karena rasa keingin tahunya yang tinggi sehingga selalu merasa ingin tahu terhadap lingkungan sekelilingnya dan anak cenderung tidak mau diam karena dunianya adalah bermain. Trenggonowati (2018, hlm. 48) menyatakan bahwa: “anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan.” Anak usia dini juga adalah anak yang masih berada dalam masa-masa bermain.

Masa anak-anak merupakan masa ketika anak banyak melakukan aktivitas yang melibatkan fisik seperti olahraga, beraktivitas dan bermain. Menurut Putro (2016, hlm. 19) “Bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan anak.” Selain itu, bermain menjadi cara yang baik bagi anak dalam memahami diri, orang lain, dan lingkungan. Hampir sama, pendapat Rohmah (2016, hlm. 28) menjelaskan tentang bermain merupakan: “Lahan anak-anak dalam mengekspresikan segala bentuk tingkah laku yang menyenangkan dan tanpa paksaan.” Saling berkaitan dengan dua pendapat di atas Pratiwi (2017, hlm. 107) mengemukakan bahwa:

Bermain merupakan sarana anak untuk belajar mengenal lingkungan dan merupakan kebutuhan yang paling penting dan mendasar bagi anak khususnya untuk anak usia dini, melalui bermain anak dapat memenuhi

seluruh aspek kebutuhan perkembangan kognitif, afektif, social, emosi, motorik, dan bahasa.

Bermain merupakan hal yang menyenangkan bagi anak karena dalam bermain anak dapat mengekspresikan semua yang ingin dilakukan. Elfiadi (2016, hlm. 52) mengemukakan bahwa: “karena bermain bagi anak mempunyai nilai yang sama dengan bekerja dan belajar bagi orang dewasa.” Bermain juga memberikan banyak manfaat bagi anak dalam hal menunjang perkembangan dan memenuhi kebutuhan anak karena bermain adalah salah satu cara terbaik untuk mengisi waktu luang anak sebab dapat merangsang perkembangan otak anak. Menurut Monks (dalam Khobir, 2009, hlm. 196) “Anak dan permainan merupakan dua pengertian yang hampir tidak dapat dipisahkan satu sama lain.” berpikir mengenai anak selalu menimbulkan asosiasi mengenai bermain. Timbul pertanyaan apakah bermain betul-betul merupakan kesibukan khusus anak.

Berdasarkan jurnal Pemanfaatan waktu luang mahasiswa program studi ilmu keolahragaan fakultas ilmu keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta oleh Dapan, dkk (2010: 68-69):

Pemanfaatan waktu luang mahasiswa program studi ilmu keolahragaan dapat dibedakan menjadi 5 kategori, yaitu: kategori sangat baik ada 1 orang dengan presentase sebesar 1,7% kategori baik ada 6 orang dengan presentase sebesar 10%, kategori cukup ada 26 orang dengan presentase sebesar 43,3% kategori kurang ada 23 orang dengan presentase sebesar 38,3%, dan sangat kurang ada 4 orang dengan presentase 6,7%.

Peneliti menjadikan penelitian ini sebagai penelitian yang relevan karena penelitian ini membahas tentang pemanfaatan waktu luang dan karena peneliti tidak menemukan penelitian yang relevan mengenai pemanfaatan waktu luang untuk anak sekolah dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan waktu luang siswa sekolah dasar kelas atas di kota bandung sehingga dapat dijadikan sebagai acuan guru untuk mengarahkan kegiatan siswa pada waktu luang karena belum ada penelitian yang membahas tentang pemanfaatan waktu luang siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket. Dan untuk memberi batasan pada penelitian ini maka penulis hanya meneliti pemanfaatan waktu luang siswa sekolah dasar kelas atas di kota bandung saja.

Untuk itu penulis tertarik untuk membuat penelitian mengenai profil pemanfaatan waktu luang siswa sekolah dasar kelas atas di Kota Bandung. penelitian ini mengambil judul: PROFIL PEMANFAATAN WAKTU LUANG SISWA KELAS ATAS DI KOTA BANDUNG.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasar latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi berbagai masalah adalah belum adanya penelitian yang membahas pemanfaatan waktu luang pada siswa kelas atas di Kota Bandung.

## **1.3 Batasan Masalah**

Permasalahan yang terkait dengan pengelolaan waktu sangat kompleks. Oleh sebab itu, agar pembahasan menjadi lebih fokus dan dengan mempertimbangkan segala keterbatasan peneliti, maka penelitian ini dibatasi pada pemanfaatan waktu luang pada siswa kelas atas. Pada penelitian ini hanya menggunakan metode angket untuk pengambilan hasilnya, dan lokasi penelitiannya hanya pada Kota Bandung.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana pemanfaatan waktu luang siswa kelas atas di Kota Bandung. Peneliti ingin mengetahui bagaimana pemanfaatan waktu luang siswa kelas atas di Kota Bandung. Berdasarkan uraian diatas maka muncullah pertanyaan penelitian yaitu:

- 1.4.1 Bagaimana profil pemanfaatan waktu luang siswa kelas atas di Kota Bandung?
- 1.4.2 Berapa persen waktu luang anak yang digunakan anak untuk aktivitas sosial?
- 1.4.3 Berapa persen waktu luang anak yang digunakan anak untuk aktivitas fisik/olahraga?
- 1.4.4 Berapa persen waktu luang anak yang digunakan anak untuk aktivitas kreatif/ seni?
- 1.4.5 Berapa persen waktu luang anak yang digunakan anak untuk aktivitas

kognitif?

- 1.4.6 Berapa persen waktu luang anak yang digunakan anak untuk aktivitas terkait media teknologi?
- 1.4.7 Berapa persen waktu luang anak yang digunakan anak untuk aktivitas rekreasi?
- 1.4.8 Berapa persen waktu luang anak yang digunakan anak untuk aktivitas spiritual?
- 1.4.9 Berapa persen waktu luang anak yang digunakan anak untuk kegembiraan?
- 1.4.10 Bagaimana manfaat/dampak yang dirasakan anak atas aktivitas yang dilakukannya pada waktu luang?
- 1.4.10 Berapa persen waktu luang anak yang digunakan anak untuk manfaat/ hasil dari waktu luang?
- 1.4.11 Berapa persen waktu luang anak yang digunakan anak untuk hubungannya dengan bidang akademis siswa?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui presentase pemanfaatan waktu luang siswa kelas atas di Kota Bandung.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini diantara lain:

### **1.6.1 Manfaat secara teoritik**

Secara teoritis dapat menjadi sebuah informasi untuk para guru dan orang tua untuk mengetahui pemanfaatan waktu luang siswa khususnya bagi siswa kelas atas di Kota Bandung.

### **1.6.2 Manfaat secara praktik**

Secara praktik dapat menjadi sebagai acuan dalam program pembelajaran dan kebijakan sekolah untuk mendapatkan hasil dari pemanfaatan waktu luang sebaik mungkin.

## **1.7 Struktur Organisasi Skripsi**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memaparkan urutan dalam penyusunannya. Adapun urutan dari masing-masing bab akan penulis jelaskan:

- 1.7.1 Pada BAB I tentang pendahuluan akan dipaparkan mengenai: latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian.
- 1.7.2 Pada BAB II tentang kajian pustaka akan dipaparkan mengenai: teori pemanfaatan waktu luang, penelitian yang relevan, dan kerangka berfikir.
- 1.7.3 Pada BAB III tentang metode penelitian dipaparkan secara rinci mengenai komponen yang terdapat dalam metode penelitian diantaranya: Desain penelitian, prosedur penilaian, subyek, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, uji coba instrumen, dan analisis data.
- 1.7.4 Pada bab IV hasil penelitian dan pembahasan akan dipaparkan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang akan berisikan tentang: hasil penelitian, pembahasan, diskusi hasil dan keternatasan penelitian.
- 1.7.5 Pada BAB V tentang kesimpulan dan saran akan dipaparkan mengenai kesimpulan, implikasi hasil penelitian dan saran.